

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena sebagian besar kehidupan bermasyarakat memerlukan jasa dari sektor perbankan. Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Di samping itu, bank juga sebagai suatu perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank harus dipelihara.

Bank yang sehat ialah bank yang mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat serta menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*). Fungsi tersebut adalah perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih (surplus dana) ke pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana). Maka untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup serta dapat memelihara likuiditasnya sehingga

dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Kesulitan likuiditas dapat menyebabkan situasi krisis perusahaan perbankan.

Krisis yang terjadi dalam perusahaan perbankan menyebabkan timbulnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank sebagai suatu perantara keuangan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, perusahaan perbankan harus mampu untuk melakukan langkah antisipatif. Langkah strategis yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memperhatikan kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Dengan aturan-aturan tentang kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi sehat dan tidak merugikan masyarakat. Dengan demikian kinerja bank dapat digunakan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Bagi manajemen, penilaian kinerja perusahaan dapat menjadi sebuah penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai. Dalam hal ini profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan bank dapat memperluas usahanya. Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kemungkinan nilai saham dari bank bersangkutan di pasar dan jumlah dana dari

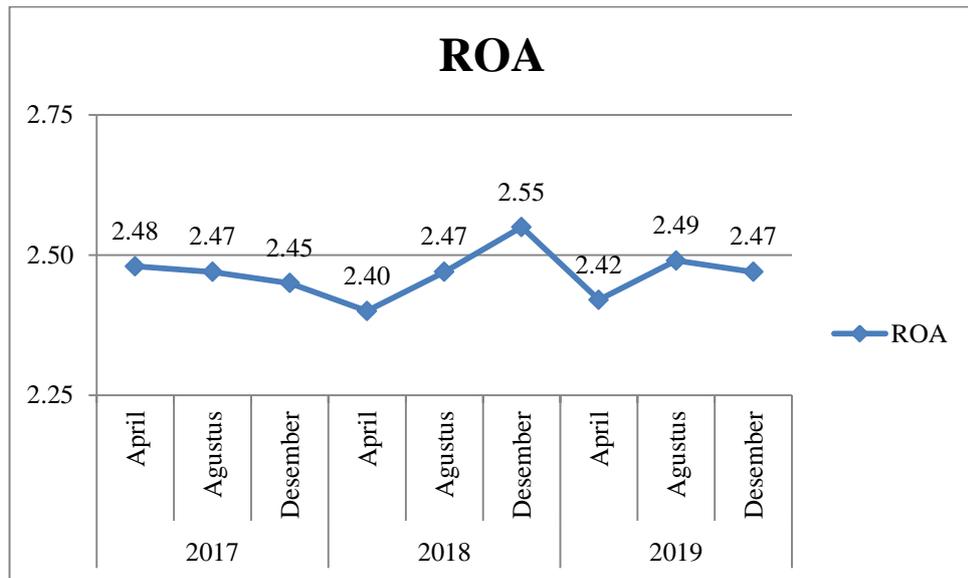
pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga ikut naik. Hal tersebut menjadi indikasi peningkatan kepercayaan masyarakat pada bank.

Dalam statistik perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kurun waktu 2017 hingga 2019 terjadi pergerakan *Return on Assets* (ROA), ditampilkan seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel. 1.1
Data Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Caturwulan Tahun 2017-2019 (dalam persen)

Tahun	Periode	ROA
2017	April	2,48
	Agustus	2,47
	Desember	2,45
2018	April	2,4
	Agustus	2,47
	Desember	2,55
2019	April	2,42
	Agustus	2,49
	Desember	2,47

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah)



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Caturwulan Tahun 2017-2019

Pada Gambar 1.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada bulan April hingga Desember 2017 terlihat nilai *Return on Assets* (ROA) terus mengalami penurunan. Nilai *Return on Assets* (ROA) pada Desember 2017 menunjukkan 2,45%. Sedangkan pada tahun 2018, pada bulan April ROA berada pada nilai 2,40% dan terus meningkat hingga akhir Desember yang menunjukkan nilai sebesar 2,55%. Pada Desember 2018 *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan periode akhir tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2019 pergerakan ROA mengalami fluktuasi, pada bulan April 2019 menunjukkan nilai ROA sebesar 2,42%, sedangkan pada Agustus 2019 nilai ROA adalah 2,49%, pada akhir tahun 2019 nilai *Return on Assets* (ROA) adalah 2,47%.

Diperlukan adanya rasio keuangan untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, maka pihak manajemen perusahaan, investor dan

kreditur bisnis mengetahui permasalahan keuangan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio permodalan yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana demi keperluan pengembangan usaha dan menutupi risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia. Penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Dari hasil perhitungan rasio permodalan ini akan diketahui apakah bank bersangkutan memenuhi ketentuan penyediaan modal minimum bank atau tidak. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kondisi sebuah bank.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh WF Pinasti dan RR Indah Mustikawati (2018) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Return on Assets* (ROA).

Dalam memberikan suatu kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Kegagalan

pengembalian kredit oleh debitur dapat diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah akan berdampak pada berkurangnya modal suatu bank. Jika hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada penyaluran kredit untuk periode selanjutnya. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) yakni sebesar 5%.

Pada hasil penelitian Redwal Fernando dan Aminar Sutra Dewi (2016) tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh WF Pinasti dan RR Indah Mustikawati (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang dan memenuhi kewajiban kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau bank tidak likuid. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Maka dari itu terdapat batas aman rasio yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. PBI

menyebutkan bahwa batas bawah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78% serta batas atas yang ditetapkan adalah di posisi 92%.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratani (2018) serta Yogi dan I Wayan (2013) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyanto dan Syamsudin (2014) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen tidak mampu memaksimalkan pendapatan demi menutup biaya operasional. Rasio yang baik adalah rasio yang semakin kecil.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh variabel efisiensi operasional atau BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA). Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) menunjukkan bahwa Biaya

Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengidentifikasi seberapa besar kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan bunga. *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin meningkat artinya bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bunga yang besar juga mengakibatkan profitabilitas bank juga semakin baik. Sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan nilai yang kecil maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktiva produktifnya semakin kecil. Hal ini akan berdampak pada kelangsungan profitabilitas bank. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) harus dibandingkan dengan rata-rata nilai *Net Interest Margin* (NIM) di industri perbankan. Jika *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata perusahaan bank, maka dapat dikatakan *Net Interest Margin* (NIM) bank tersebut dalam kondisi baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyanto, Bambang Setiaji dan Syamsudin tahun 2014 serta WF Pinasti dan RR Indah Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian oleh Redwal Fernando dan Aminar Sutra Dewi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dana bank yang bersumber dari pihak ketiga baik berupa giro, tabungan maupun deposito merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu bank dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika dana pihak ketiga meningkat maka bank memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan asumsi bank mengelola dana tersebut dengan tepat. Sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni (2017) dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian oleh Rika Aryanti Permana (2013), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten serta data *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang fluktuatif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan judul skripsi: “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
6. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Interst Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut adalah uraiannya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat teoritis akademis, yaitu sebagai referensi untuk peneliti berikutnya yang mempunyai keterkaitan dengan peneliti sebelumnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba.